

## **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP WAWASAN KEBANGSAAN MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Intan Primawitha<sup>1</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lampung

[1intanprimawitha22@gmail.com](mailto:intanprimawitha22@gmail.com), [2mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id](mailto:mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id),

[3nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id](mailto:nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the influence of social media on the national insight of students in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program at the University of Lampung. This study used quantitative methods with a descriptive approach. The sample size was 76 respondents, determined using simple random sampling. Data collection techniques used questionnaires and interviews, while data analysis used simple linear regression. Based on the results of calculations and hypothesis testing conducted by researchers regarding the influence of social media on the national insight of Civics (PPKn) students at the University of Lampung, the results showed that social media (Variable X) had an effect on national insight (Variable Y) of 30.9%. The results indicate that social media influences the national insight of Civics (PPKn) students at the University of Lampung. The use of social media carries the risk of triggering the spread of hoaxes and content that undermines national unity. However, social media also has a positive impact in influencing national insight, especially among students. Through participation, interaction, sharing of national content, and various types of educational content on social media, students can learn about and learn about various national issues and strengthen their understanding of the values of Pancasila and diversity. Based on this, it can be concluded that social media contributes to shaping national insight among Civics (PPKn) students at the University of Lampung.*

**Keywords:** social media, national insight, PPKn students, digital participation, civics education.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn di Universitas Lampung, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh media sosial (Variabel X) terhadap wawasan kebangsaan (Variabel Y) sebesar 30,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn di Universitas Lampung. Penggunaan media sosial berisiko memicu penyebaran hoaks dan konten yang melemahkan persatuan

bangsa. Meski demikian, media sosial juga memberikan dampak positif dalam memengaruhi wawasan kebangsaan khususnya di kalangan mahasiswa. Melalui partisipasi, interaksi, berbagi konten kebangsaan, dan berbagai jenis konten edukatif di media sosial, mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari berbagai isu-isu kebangsaan yang terjadi serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial turut membentuk wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa PPKn di Universitas Lampung.

**Kata Kunci:** *media sosial, wawasan kebangsaan, mahasiswa PPKn, partisipasi digital, pendidikan kewarganegaraan.*

## A. Pendahuluan

Wawasan kebangsaan merupakan fondasi utama dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia yang majemuk. Pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan tidak sekadar menjadi pengetahuan teoritis, melainkan menjadi panduan praktis dalam bersikap dan bertindak sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat NKRI harus terinternalisasi dalam setiap generasi untuk memastikan keberlangsungan bangsa. Penguatan wawasan kebangsaan di kalangan mahasiswa menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi berbagai tantangan zaman, terutama di era globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing dapat menggerus nilai-nilai lokal (Adha et al., 2025).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki posisi strategis dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena mereka dididik untuk menjadi pendidik yang akan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi berikutnya.

Kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPKn tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab besar ini menuntut mahasiswa PPKn untuk memiliki wawasan kebangsaan yang kuat sebagai bekal dalam menjalankan tugas profesionalnya kelak.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada periode bulan Mei–Juli 2025, terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Angkatan 2022, 2023, dan 2024 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian pendahuluan dilakukan secara acak dengan menyebarkan angket kepada beberapa mahasiswa PPKn mengungkapkan beberapa indikasi yang menunjukkan wawasan kebangsaan mahasiswa masih perlu mendapat perhatian, khususnya terkait dengan tiga aspek fundamental yaitu pemahaman, kesadaran, dan sikap terhadap pilar-pilar penting wawasan kebangsaan.

Aspek pertama menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap wawasan kebangsaan masih belum optimal, terbukti dari rendahnya penguasaan konsep tentang nilai-

nilai, sejarah, dan konstitusi bangsa. Intensitas mempelajari sejarah dan budaya Indonesia secara aktif tercatat cukup rendah, dengan 66,7% mahasiswa kadang-kadang melakukannya dan 6,7% tidak pernah. Kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya juga kurang, karena 60% mahasiswa hanya kadang-kadang terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya lokal dan 10% tidak terlibat sama sekali. Pemahaman mahasiswa mengenai sistem demokrasi dan partisipasi politik juga belum cukup kuat, dengan 66,7% hanya kadang-kadang menonton acara debat atau rapat terbuka DPR/MPR RI dan 20% tidak pernah menontonnya.

Kondisi lemah pada aspek pemahaman berpengaruh langsung pada aspek kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pengaruh gaya hidup digital turut melemahkan wawasan kebangsaan, terbukti dari 63,3% mahasiswa yang kadang-kadang merasakan dampak tersebut dan 23,3% bahkan sering mengalaminya. Kesadaran akan penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional menurun, dengan 70% mahasiswa kadang-kadang lebih percaya diri memakai bahasa Inggris di media sosial. Rendahnya kesadaran ini berdampak pada lemahnya komitmen mahasiswa dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas sikap mahasiswa terhadap wawasan kebangsaan juga menunjukkan komitmen yang belum maksimal. Sikap terhadap simbol-simbol kebangsaan juga rendah, dengan 53,3% hanya kadang-kadang menyukai lagu-lagu kebangsaan dan 3,3% tidak pernah. Partisipasi dalam kegiatan kebangsaan masih terbatas, dengan 60% kadang-kadang

mengikuti kegiatan yang menumbuhkan semangat kebangsaan dan 26,7% tidak pernah. Ketergantungan terhadap media sosial juga berdampak hilangnya waktu penting seperti ibadah dengan 36,7% mahasiswa dan 23,3% sering mengalaminya. Fenomena ini menunjukkan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi wawasan kebangsaan mahasiswa, salah satunya adalah penggunaan media sosial yang semakin intensif dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial telah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat modern, termasuk mahasiswa Indonesia. Menurut Putri et al. (2022), media sosial adalah media berbasis teknologi internet yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Data dari *We Are Social* (2025) mencatat Indonesia memiliki sekitar 221 juta pengguna internet, setara dengan 79,5% dari total populasi. Rata-rata pengguna internet Indonesia menghabiskan waktu sekitar 7 jam 22 menit per hari untuk berselancar di dunia maya, dengan sekitar 3 jam 8 menit digunakan untuk mengakses media sosial. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi ini berpotensi membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa, termasuk dalam memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan. Media sosial kekinian tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sumber pembentukan pengetahuan, opini, dan kesadaran sosial yang dinamis dan responsif terhadap perubahan (Perdana & Adha, 2020).

Temuan penelitian pendahuluan yang menunjukkan 63,3% mahasiswa lebih memilih berita viral daripada konten kebangsaan mengindikasikan pola konsumsi media sosial yang kurang mendukung

penguatan wawasan kebangsaan. Minimnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam diskusi nilai-nilai kebangsaan di media sosial menunjukkan rendahnya kesadaran untuk memanfaatkan platform digital sebagai medium penguatan wawasan kebangsaan. Ketidakkonsistenan antara tingginya intensitas penggunaan media sosial dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi kebangsaan menimbulkan kekhawatiran akan pengaruh negatif media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian mengenai Pengaruh Media Sosial terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa PPKn Universitas Lampung menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan media sosial berkontribusi terhadap pembentukan wawasan kebangsaan dalam konteks pendidikan tinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

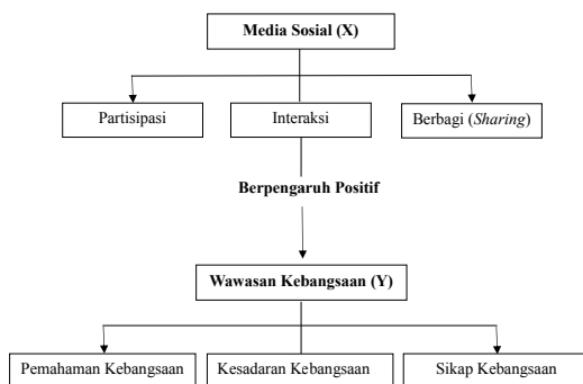
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung angkatan 2022, 2023, dan 2024. Sampel penelitian berjumlah 76 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik *simple random sampling* dipilih karena memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi

untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert. Angket tertutup dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan mempermudah peneliti dalam melakukan tabulasi data. Setiap item pernyataan dalam angket menggunakan tiga alternatif jawaban, yaitu: Sering (skor 3), Kadang-Kadang (skor 2), dan Tidak Pernah (skor 1). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS versi 26 untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode yaitu: Teknik pokok berupa angket (Kuesioner), angket disebarluaskan secara online menggunakan aplikasi Google Form kepada mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2022, 2023, dan 2024. Dan teknik penunjang berupa wawancara, wawancara dilakukan sebagai data pendukung untuk menggali informasi lebih mendalam terkait beberapa indikator dari angket yang perlu dikaji lebih lanjut. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (media sosial) terhadap variabel dependen (wawasan kebangsaan) (Ghozali, 2018).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 untuk menganalisis pengaruh Media Sosial (Variabel X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Variabel Y). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Media Sosial (Variabel X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Variabel Y) karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 22,458 dan koefisien regresi ( $b$ ) sebesar 0,505. Nilai koefisien regresi yang positif (+) menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif antara Media Sosial terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS 26**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error			
1 (Constant)	22,458	2,398		9,364	,000
Media Sosial	,505	,088	,556	5,757	,000

*Sumber: Data hasil penelitian, 2025.*

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media Sosial (Variabel X) terhadap Wawasan Kebangsaan (Variabel Y) mahasiswa PPKn Universitas Lampung, digunakan ukuran koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh melalui hasil analisis regresi linear sederhana. Nilai R Square ini menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas pada variabel dependen (Wawasan Kebangsaan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Media Sosial). Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Rsquare Menggunakan SPSS 26**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 <sup>a</sup>	,309	,300	3,294

*Sumber: Data hasil penelitian, 2025.*

Berdasarkan tabel Model Summary hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,309. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Media Sosial (Variabel X) memberikan pengaruh sebesar 30,9% terhadap Wawasan Kebangsaan (Variabel Y) pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Artinya, kemampuan wawasan kebangsaan mahasiswa dapat dijelaskan sebesar 30,9% oleh media sosial, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### **Media Sosial (Variabel X)**

Variabel media sosial yang terdiri atas indikator partisipasi, interaksi, dan berbagi (*share*). Berikut hasil penelitian masing-masing indikator:

#### **Indikator Partisipasi**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participation*” yang berarti kegiatan membangkitkan perasaan untuk ikut serta dalam suatu aktivitas (Yusuf & Samarinda, 2019), yang tercermin melalui keterlibatan aktif pengguna dalam aktivitas digital. Hasil penelitian menunjukkan 15,79% (12 responden) memiliki partisipasi sangat baik, 52,63% (40 responden) baik, dan 31,58% (24 responden) kurang baik. Temuan ini mengindikasikan tingkat partisipasi keseluruhan yang baik melalui keterlibatan seperti membuat postingan, memberikan like dan komentar, serta terlibat dalam diskusi komunitas daring. Hal ini selaras dengan Fau (2025) yang menyatakan media sosial membentuk kesadaran dan partisipasi mahasiswa melalui platform seperti Instagram dan TikTok. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sari & Zulkarnain (2024) bahwa media sosial menjadi

alat strategis penyebarluasan informasi cepat dan mobilisasi massa.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa PPKn angkatan 2022, 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa mereka sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang Indonesia, khususnya isu sosial, politik, sejarah, dan berita kebangsaan. Platform dominan adalah Instagram, TikTok, dan YouTube karena menyajikan informasi secara ringkas, visual, dan interaktif. Partisipasi terlihat dari kebiasaan mengikuti konten viral, mencari penjelasan mendalam, dan memanfaatkan fitur pencarian untuk menambah wawasan nasional bukan sekadar konsumsi pasif, melainkan keterlibatan aktif yang memperkaya pemahaman tentang Indonesia.

#### **Indikator Interaksi**

Interaksi adalah proses komunikasi timbal balik antar pengguna media sosial. Hasil penelitian menunjukkan 13,16% (10 responden) memiliki interaksi sangat baik, 56,58% (43 responden) baik, dan 30,26% (23 responden) kurang baik. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan beberapa responden bahwa mereka kadang-kadang terlibat dalam diskusi nilai-nilai kebangsaan di media sosial, terutama terkait toleransi dan keberagaman. Mereka memberikan komentar untuk menyampaikan pendapat atau meluruskan informasi, meskipun ada yang lebih memilih berdiskusi langsung karena kepribadian introvert. Ketika menemukan konten ujaran kebencian atau hoaks, mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap kritis dengan melakukan pengecekan kebenaran di sumber resmi dan memilih

melaporkan atau mengabaikan konten tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Ayub & Sulaeman (2022) yang menyatakan media sosial memudahkan interaksi dan berbagi informasi di kalangan mahasiswa. Bagi mahasiswa PPKn, kemampuan berinteraksi efektif penting untuk membangun kesadaran kritis terhadap isu kebangsaan. Interaksi tidak hanya sebatas like atau komentar, tetapi juga melibatkan proses verifikasi informasi dan sikap bijaksana dalam merespons konten berpotensi negatif, sehingga memerlukan keseimbangan antara keterlibatan aktif di ruang digital dan kemampuan untuk tetap kritis (Handriyanto et al., 2022).

#### **Indikator Berbagi (Share)**

Berbagi adalah aktivitas menyebarluaskan informasi atau konten digital melalui media sosial. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 6,58% (5 responden) memiliki perilaku berbagi sangat baik, 53,95% (41 responden) baik, dan 39,47% (30 responden) kurang baik. Temuan ini mengindikasikan mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan baik dalam membagikan konten kebangsaan, meskipun masih terdapat proporsi signifikan yang menunjukkan tingkat berbagi kurang optimal.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada beberapa responden bahwa mereka pernah membagikan konten kebangsaan seperti sejarah Indonesia, nilai-nilai Pancasila, dan prestasi anak bangsa, terutama pada momen nasional. Motivasi utama adalah rasa bangga terhadap prestasi anak bangsa, keinginan mengingatkan teman tentang nilai kebangsaan, dan upaya menyebarkan

informasi positif. Platform yang paling sering digunakan adalah Instagram dan TikTok melalui repost story dan direct message. Mahasiswa lebih hati-hati dengan tidak membagikan konten yang diragukan kebenarannya.

Mahasiswa PPKn menunjukkan perilaku berbagi yang cukup baik dalam konteks konten kebangsaan, yang memungkinkan penyebarluasan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan membangun narasi positif tentang Indonesia di ruang digital. Namun, proporsi mahasiswa dengan tingkat berbagi kurang optimal (39,47%) perlu ditingkatkan melalui penguatan literasi digital. Hal ini selaras dengan pendapat Sari et al. (2025) yang mengemukakan bahwa motivasi berbagi konten nasionalisme didorong oleh faktor emosional (kebanggaan nasional), kognitif (kesadaran edukasi kebangsaan), dan sosial (keinginan berkontribusi pada pembentukan opini publik positif).

#### **Wawasan Kebangsaan (Variabel Y)**

Variabel media sosial yang terdiri atas indikator pemahaman kebangsaan, kesadaran kebangsaan dan sikap kebangsaan. Berikut hasil penelitian masing-masing indikator:

##### **Indikator Pemahaman Kebangsaan**

Pemahaman kebangsaan adalah kemampuan individu mengetahui dan memahami nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 67,11% (51 responden) memiliki pemahaman kebangsaan sangat baik, 23,68% (18 responden) baik, dan 9,21% (7 responden) kurang baik. Temuan ini mengindikasikan mayoritas mahasiswa PPKn memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai kebangsaan sebagai calon pendidik dengan pengetahuan memadai tentang sejarah bangsa, nilai-nilai Pancasila, dan prinsip

kehidupan berbangsa dan bernegara, selaras dengan Ajusman et al. (2024) yang menyatakan pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai bekal kepemimpinan bangsa.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada beberapa responden menunjukkan mereka mampu menjelaskan konsep dasar Pancasila sebagai ideologi bangsa, memahami sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, dan mengerti makna Bhinneka Tunggal Ika sebagai prinsip persatuan dalam keberagaman. Mereka juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga keutuhan NKRI dan memahami hak serta kewajiban sebagai warga negara, yang terwujud melalui sikap menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya.

Namun, mahasiswa mengakui tantangan dalam mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan di era digital. Mereka menyadari informasi di media sosial tidak selalu akurat dan kadang mengandung narasi yang melemahkan pemahaman kebangsaan, seperti hoaks atau konten yang merendahkan simbol-simbol negara.

### **Indikator Kesadaran Kebangsaan**

Kesadaran kebangsaan merupakan kesadaran individu akan peran, hak, dan kewajibannya sebagai bagian dari bangsa dan negara, yang tercermin dalam rasa memiliki terhadap bangsa dan kesiapan menjaga persatuan NKRI. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan 27,63% (21 responden) memiliki kesadaran kebangsaan sangat baik, 68,42% (52 responden) baik, dan 3,95% (5 responden) kurang baik. Temuan ini menunjukkan mahasiswa PPKn memiliki tingkat kesadaran kebangsaan yang baik.

Hasil wawancara turut memperkuat gambaran bahwa mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menjadi contoh dalam menjaga dan memperkuat wawasan kebangsaan. Kesadaran ini terlihat dari komitmen menggunakan bahasa santun, tidak menyebarkan informasi tanpa verifikasi, dan berusaha menyebarkan konten positif terkait kebangsaan. Mahasiswa menyadari tanggung jawab moral mereka untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan, baik dalam komunikasi di ruang digital maupun kehidupan sehari-hari, dengan cara bersikap santun, beretika, dan tidak menghindar dari diskusi konstruktif. Hal ini selaras dengan Purnama et al. (2024) yang menyatakan generasi Z memiliki kesadaran akan peran mereka dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan, diperkuat Siregar et al. (2024) bahwa mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam memperkuat identitas nasional.

### **Indikator Sikap Kebangsaan**

Sikap kebangsaan adalah kecenderungan perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, toleransi, dan cinta tanah air. Hasil distribusi menunjukkan 13,16% (10 responden) memiliki sikap kebangsaan sangat baik, 46,05% (35 responden) baik, dan 40,79% (31 responden) kurang baik. Bentuk sikap kebangsaan tersebut terlihat dari aktivitas seperti peduli dengan pelestarian budaya dan bahasa daerah Indonesia, menegur teman yang melecehkan simbol-simbol negara, tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menolak paham atau ideologi yang bertentangan dengan Pancasila, serta

merasa perlu menghormati lambang negara Garuda Pancasila.

Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil wawancara kepada beberapa responden, di mana mahasiswa mengekspresikan rasa cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan produk lokal, keaktifan dalam kegiatan kampus bertema kebangsaan seperti upacara bendera dan peringatan hari besar nasional, serta sikap menghargai perbedaan antar teman dari berbagai suku dan agama.

Sikap kebangsaan juga ditunjukkan melalui ketiaatan terhadap aturan dan norma, perilaku sopan dan santun sesuai nilai-nilai budaya Indonesia, serta ketertarikan mempelajari dan melestarikan budaya lokal dari berbagai daerah (Adha et al., 2021). Mahasiswa menyadari bahwa cara menguatkan cinta tanah air adalah dengan memahami dan menjaga kekayaan budaya bangsa yang sangat beragam.

### **Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa PPKn Universitas Lampung**

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 26, media sosial memberikan pengaruh sebesar 30,9% terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn, sedangkan 69,1% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi kemahasiswaan, dan literasi digital.

Temuan ini menunjukkan media sosial berperan penting dalam membentuk wawasan kebangsaan mahasiswa. Semakin bijak mahasiswa menggunakan media sosial, semakin baik pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan, sejarah perjuangan bangsa, dan dinamika kehidupan

berbangsa. Jamalulail & Wahyono (2025) menegaskan bahwa media sosial mempengaruhi kesadaran nasionalisme generasi muda karena menyediakan akses informasi luas tentang sejarah bangsa, kebijakan pemerintah, dan isu-isu kebangsaan.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PPKn menunjukkan media sosial memberikan kemudahan akses informasi kebangsaan dari berbagai sumber, baik formal maupun informal. Partisipasi dalam diskusi publik di media sosial tentang isu kebangsaan juga membantu memperdalam pemahaman tentang Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks kekinian. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mei et al. (2021) yang menemukan pengaruh signifikan media sosial terhadap wawasan kebangsaan dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Takrib et al. (2024) juga menyatakan media sosial berperan penting memperluas wawasan kebangsaan melalui kemudahan akses informasi dan beragam perspektif.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa PPKn di mana para mahasiswa menilai media sosial bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga ruang publik digital untuk mengakses dan mendiskusikan nilai-nilai kebangsaan. Konten edukatif tentang sejarah kemerdekaan, Pancasila, dan kampanye toleransi yang mereka temui turut membentuk kesadaran nasionalisme dan sikap patriotik. Interaksi di media sosial juga mendorong dialog konstruktif tentang isu kebangsaan seperti kedaulatan negara, penolakan radikalisme, toleransi beragama, dan gerakan cinta produk dalam negeri.

Namun, masih ada fenomena penyebaran hoaks dan konten yang memecah belah persatuan bangsa. Meskipun media sosial memberikan dampak positif, diperlukan peningkatan literasi digital agar mahasiswa dapat memilah informasi valid dan tidak terpengaruh narasi yang memutar balikkan fakta sejarah atau mengandung ujaran kebencian. Rahmadhany et al. (2021) mengingatkan bahwa hoaks di media sosial berpotensi merusak pemahaman tentang fakta sejarah dan kondisi bangsa, serta melemahkan rasa persatuan.

Sebagian mahasiswa masih rentan terhadap konten negatif yang melemahkan pemahaman mereka tentang persatuan bangsa. Ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan media sosial belum sepenuhnya dimiliki. Algoritma media sosial yang menciptakan *echo chamber* dapat mempersempit perspektif dan memperkuat bias konfirmasi, yang berpotensi menimbulkan sikap intoleran dan membahayakan keutuhan bangsa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kisnianti dan Warsono (2022) menunjukkan bahwa meskipun diskusi digital dapat meningkatkan wawasan kebangsaan hingga 69,7%, efektivitasnya bergantung pada kualitas konten dan kemampuan verifikasi informasi. Tanpa literasi digital memadai, mahasiswa dapat terpapar paham radikalisme dan ideologi yang bertentangan dengan Pancasila (Adha et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan media sosial yang bijak dan diimbangi literasi digital yang baik dapat mendukung wawasan kebangsaan mahasiswa PPKn Universitas Lampung, bersama faktor lain seperti pendidikan formal yang menurut Sari et al. (2025)

memberikan kontribusi signifikan melalui mata kuliah yang di dalamnya memuat wawasan kebangsaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap wawasan kebangsaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Lampung dengan kontribusi sebesar 30,9%. Pengaruh tersebut terwujud melalui kemudahan akses informasi kebangsaan, partisipasi dalam diskusi publik tentang isu-isu nasional, dan penyebarluasan konten edukatif yang memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, dan prinsip Bhinneka Tunggal Ika. Media sosial telah menjadi ruang publik digital yang memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya mengonsumsi informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun kesadaran nasionalisme melalui interaksi, verifikasi informasi, dan berbagi konten positif tentang kebangsaan.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas media sosial dalam membentuk wawasan kebangsaan sangat bergantung pada literasi digital dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Meskipun media sosial menyediakan akses luas terhadap informasi kebangsaan, tantangan berupa penyebaran hoaks, konten yang memecah belah persatuan, dan algoritma yang menciptakan *echo chamber* dapat melemahkan pemahaman kebangsaan jika tidak disikapi secara kritis. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang bijak dan diimbangi dengan penguatan

literasi digital menjadi kunci dalam memaksimalkan peran media sosial sebagai sarana efektif untuk memperkuat wawasan kebangsaan mahasiswa di era digital, sekaligus meminimalkan risiko paparan konten negatif yang mengancam nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, M. M., Perdana, D. R., & Supriyono (2021). Nilai Pluralistik : Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*. 6(1), 10–20.
- Adha, M. M., Sinaga, R. M., & Pujiati. (2025). *Cultural Appropriation Di Kalangan Remaja: Analisis Sosial Terhadap Etika Budaya Di Era Globalisasi*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 316–323.
- Adha, M. M., Utami, R. K. S., & Istiawati, N. F. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Budaya Lokal Oleh Remaja Melalui Pelatihan Branding Digital di Kawasan Wisata. *Kurnia Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2), 99–107.
- Ajusman., Achadi, M. W., & Baroroh, N. (2024). Urgensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Kalangan Mahasiswa Generasi Z. *Journal on Educatio*, 06(04), 20701–20710.
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja : Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* , 7(1), 21–32.
- Fau, P. K. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Gen Z Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2024 (Studi Kasus Pemilih Generasi Z Di Universitas Kristen Indonesia). *Journal Of Governance And Social Issues*. 4 (2), 92–100.
- Ghozali, Imam. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handriyanto., Adha, Muhammad Mona and Mentari, Ana (2022) Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11 (2). 59-67.
- Jamalulail, K., Wahyono, S. H. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Sosialisasi dan Penguatan Wawasan Nusantara Pada Generasi Muda. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-25.
- Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2025). Komitmen pemerintah melindungi anak di ruang digital.  
<https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>
- Kisniati, N & Waesono. (2022). Pengaruh Keseringan Diskusi Dalam Cangkrukan Terhadap Tingkat Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Yang Tergabung Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10 (4), 872 – 886.

- Mei, N. A. M., Farida, E. A., & Kridaningsih, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. *Civicus:Pendidikan-Penelitian Pengabdian*, 9(2), 1-6.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90-101.
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., Utami, S., & Efendi, M. (2024). *An Overview of the Precepts , Attitudes and Role of Governments and NGOs in Generation Z Political Participation in Singkawang City*. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(11), 2300–2305.
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10.
- Rahmadhany, A., & Safitri, A. A., Irwansyah. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(1), 30–43.
- Sari, M., & Zulkarnain.(2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kampus (Studi Mahasiswa Prodi PPI FUSI UINSU). *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7 (2), 331-340.
- Sari, B. P., Agung, D., Barus, H., & Sihotang, A. P. (2025). Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa PPKn UNIMED dalam Mengakses Konten FYP TikTok dan Kaitannya dengan Wawasan Kewarganegaraan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 931–939.
- Takrib., Hadi, A. S., & Muryati, S. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Democratia Online*, 3, 30–39.
- Yusuf, M., & Samarinda, K. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 7(4), 1849–1860.